

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, atau sebuah kegiatan yang dijalankan secara sengaja untuk mengembangkan perilaku manusia. Proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar atau merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan kurikulum di suatu lembaga pendidikan yang sudah ditentukan oleh pemerintah, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya dapat mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Tujuan yang dicapai meliputi siswa berinteraksi dengan lingkungannya belajar meliputi teman sekelas yang diatur guru melalui proses pengajaran. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semua proses pendidikan di sekolah, kegiatan yang paling utama merupakan kegiatan belajar. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga aspek utama, yaitu siswa, guru, dan sumber belajar. Salah satu sumber belajar dapat berupa bahan ajar. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu materi tertentu.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Salah satu elemen dalam RPP tersebut adalah sumber belajar, dengan demikian guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Salah satu pertimbangan perlunya mengembangkan bahan ajar dikarenakan bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar. Mengembangkan bahan ajar, maka akan diperoleh bahan ajar yang bervariasi yang diharapkan menjadi solusi pengajaran dan pembuatan materi yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan, serta akan mendorong hasil akhir yang lebih optimal dan berkualitas (Depdiknas, 2008:1 & 8)

Salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah bahan ajar dalam bentuk buku. Secara umum dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku teks pelajaran terdiri dari buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama berisi bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi siswa dan guru, sedangkan buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama (Rahayu, 2009:23).

Mata pelajaran geografi seharusnya memuat dua objek kajian geografi. Objek kajian tersebut terdiri dari objek material (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer) dan objek formal. Bahan ajar selama ini masih menyajikan objek material saja. Objek material hanya dirangkai dan menjadi kumpulan ilmu bantu. Objek formal geografi seharusnya dipadukan dalam penyajian objek material. Pendekatan keruangan merupakan objek formal geografi yang pokok dan membedakan dengan kajian ilmu yang lain.

Pengembangan bahan ajar harus memuat beberapa unsur, yakni: (1) teori, istilah, persamaan, (2) contoh soal dan contoh terapan, (3) tugas-tugas latihan, pertanyaan, dan soal latihan, (4) jawaban dan penyelesaian soal, (5) penjelasan mengenai sasaran belajar, (6) petunjuk tentang bahan yang dianggap diketahui, (7) sumber pustaka, (8) petunjuk belajar (Mbulu dan Suhartono, 2004:88). Kutipan di atas menunjukkan bahwa penyusunan bahan ajar khususnya geografi harus memuat komponen yang sistematis. Komponen

tersebut ditentukan dari standar kompetensi hingga penilaian. Penyusunan komponen tersebut tidak selamanya terdiri dari delapan komponen. Komponen dalam pengembangan produk perlu diperhatikan, sebab disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Pernyataan di atas didukung dengan: bahan ajar geografi masih menunjukkan kelemahan di beberapa bagian pada; (1) didominasi fakta/ data, sebagian kecil konsep, dan sangat sedikit generalisasi, (2) paragraf disusun dengan model paragraf deduktif, (3) masih banyak gambar yang disajikan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, (4) kesalahan paragraf dan kalimat masih banyak ditemukan, (Purwanto, Edy 1998:2)

Permendikbud Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 mengatakan bahwa buku teks merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi paham ekstrisme, rasikalisme, kekerasan, SARA, bias *gender*, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.

Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan model integratif dan pendekatan saintifik. Karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 meliputi, pendekatan tematik integratif, pendekatan saintifik, pendekatan otentik, pendekatan karakter berbasis budaya lokal. Kemendikbud (2013) menambahkan, ketercapaian penguasaan berbagai kompetensi oleh siswa meliputi kompetensi domain sikap, keterampilan dan pengetahuan menggunakan strategi pembelajaran yang dikehendaki sesuai dengan pendekatan temati terpadu (pendekatan tematik integratif), dan pendekatan saintifik/ ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan tersebut perlu dipadukan dengan model-model pembelajaran sesuai dengan kedua karakteristik tersebut, diantaranya adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah sangat baik, bahkan sangat ideal. Akan tetapi dalam tataran kurikulum 2013 masih banyak kekurangan, seperti halnya bahan ajar yang ada. Bahan ajar yang terdapat dalam buku teks kualitasnya masih rendah dan beberapa buku belum memenuhi kriteria yang terdapat di kurikulum 2013, seperti yang di temukan oleh peneliti bahwa buku pengayaan yang ada di SMA Islam 1 Surakarta kurang memadai. Buku dalam proses pembelajaran yang digunakan siswa yaitu modul pengayaan yang hanya berupa ringkasan materi, dan tidak ada fakta/ccontoh serta gambar yang menunjukkan mengenai penjelasan materi. Keterbatasan bahan ajar yang ada di sekolah menjadikan siswa kurang memahi materi yang diajarkan oleh guru dan menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar.

SMA Islam 1 Surakarta tertelak di Kecamatan Serengan yang masuk dalam daerah rawan bencana banjir. Bencana banjir terjadi akibat meluapnya permukaan air yang disebabkan oleh naiknya intensitas curah hujan, perubahan suhu, tanggul/bendungan jebol, pencairan salju di kutub utara yang cepat, terhambatnya aliran air di suatu tempat. Bencana banjir bisa datang dengan cepat yaitu ketika intensitas hujan yang tinggi selama sehari-hari. Oleh karena itu, peringatan bahaya banjir kepada penduduk harus dimulai dengan upaya penyelamatan dan persiapan untuk penanggulangan dampaknya. Besarnya banjir tergantung dengan faktor yaitu, kondisi tanah (kelembaban tanah, vegetasi, perubahan suhu/musim, keadaan permukaan tanah yang tertutup rapat oleh bangunan: batu bata, blok-blok semen, beton, pemukiman/perumahan, dan hilangnya kawasan-kawasan tangkapan air/alih fungsi lahan.

Dinamika hidrosfer merupakan suatu peristiwa yang memiliki dampak terhadap kehidupan manusia dan terjadi secara terus menerus. Dinamika hidrosfer terdiri dari beberapa proses yang terdapat dalam siklus hidrologi. Siklus hidrologi memiliki tahapan proses antara lain evaporasi, sublimasi, transpirasi, evapotranspirasi, kondensasi, adveksi, presipitasi, aliran permukaan (*run off*), infiltrasi atau perkolasi. Proses siklus hidrologi berdampak pada ketersediaan air di permukaan bumi. Apabila proses siklus hidrologi tidak seimbang maka akan menimbulkan dampak bagi wilayah di sekitarnya, salah satunya bencana banjir sehingga, dengan adanya buku yang akan

dikembangkan oleh peneliti diharapkan siswa mampu memahami tentang pengetahuan banjir.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul **“PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MATERI DINAMIKA HIDROSFER SEBAGAI DASAR PENGETAHUAN BENCANA BANJIR UNTUK SISWA KELAS X DI SMA ISLAM 1 SURAKARTA BERBASIS KURIKULUM 2013”**, diharapkan buku tersebut dapat membantu siswa untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Materinya yang disajikan masih memiliki kekurangan gambar ilustrasi yang ada dalam buku pelajaran geografi.
2. Pembelajaran geografi pada materi hidrosfer memerlukan penjelasan dan contoh nyata untuk mempermudah pemahaman siswa.
3. Bahan ajar yang digunakan oleh guru SMA Islam 1 Surakarta masih memiliki banyak kelemahan, seperti kurangnya tidak adanya fakta, dan konsep yang menudukung.
4. Belum adanya buku pengayaan materi dinamika hidrosfer sebagai dasar pengetahuan bencana banjir.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku pengayaan untuk siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta.
2. Pengembangan buku pengayaan materi hidrosfer sebagai dasar pengetahuan bencana banjir yang belum ada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan bahan ajar geografi yang berbentuk buku pengayaan materi dinamika hidrosfer sebagai dasar pengetahuan bencana banjir untuk siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta?
2. Bagaimana keefektifan bahan ajar geografi yang berbentuk buku pengayaan materi dinamika hidrosfer sebagai dasar pengetahuan bencana banjir yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini berikut:

1. Mengetahui kelayakan bahan ajar geografi yang berbentuk buku pengayaan dengan materi dinamika hidrosfer sebagai dasar pengetahuan bencana banjir untuk siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta.
2. Mengetahui keefektifan buku pengayaan dengan materi dinamika hidrosfer sebagai dasar pengetahuan bencana banjir yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjelaskan tentang kelayakan dan keefektifan buku pengayaan dalam pembelajaran geografi sebagai sumber belajar.
 - b. Sebagai masukan untuk pengembangan teori, khususnya untuk mata pelajaran geografi dalam materi dinamika hidrosfer.
2. Manfaat Praktis
 - a. Guru
 - 1) Guru mendapatkan bahan ajar mata pelajaran geografi materi dinamika hidrosfer

2) Guru mendapatkan keefektifan bahan ajar geografi yang berbentuk buku pengayaan dengan materi dinamika hidrosfer.

b. Siswa

1) Meningkatkan motivasi belajar siswa

2) Meningkatkan pemahaman siswa dalam materi dinamika hidrosfer

c. Bagi penulis

1) Penulis mengetahui tingkat keefektifan buku pengayaan yang dikembangkan.

2) Dapat mengetahui dan menambah wawasan dalam menyusun bahan ajar berupa buku pengayaan dengan materi dinamika hidrologi.